

PENGARUH LITERASI KEUANGAN SYARIAH TERHADAP INKLUSI KEUANGAN PADA MASYARAKAT SAROJO DI KELURAHAN CAMPAGO GUGUK BULEK KECAMATAN MANDIANGIN KOTO SELAYAN KOTA BUKITTINGGI

Luthfi Ananda Putra¹, Habibatur Ridhah²
luthfianandaputra1@gmail.com¹, ridhah@live.com²
UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

Abstrak

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif asosiatif dan berbasis pada penelitian lapangan (field research). Untuk mengumpulkan informasi, penelitian ini menggunakan wawancara, kuesioner, dan observasi. Data dianalisis menggunakan model Miles & Huberman, yang meliputi langkah-langkah seperti reduksi data, penyajian data, dan membuat kesimpulan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pemahaman masyarakat tentang keuangan syariah berada pada kategori rendah dengan tingkat persentase yaitu 50%. Pengetahuan tentang keuangan dasar Islam juga rendah, dengan jumlah persentase yaitu 59%. Pengetahuan tentang tabungan dan pinjaman syariah lebih rendah lagi, yaitu 52%, pengetahuan tentang asuransi syariah juga rendah, dengan jumlah persentase yaitu 46%. Dan terkait kategori investasi syariah termasuk pada kategori rendah, dengan jumlah persentase yaitu 45%. Oleh karena itu, dari hasil data yang telah di paparkan jelas bahwa masyarakat Sarojo belum memiliki pemahaman yang utuh tentang keuangan Islam, yang menyebabkan lebih sedikit orang yang menggunakan produk dari lembaga keuangan Islam.

Kata Kunci : Literasi Keuangan Syariah, Masyarakat.

Abstract

This study attempts to determine the extent of public knowledge about Islamic finance. This research uses an associative quantitative method and is based on field research.. To collect information, this study used interviews, questionnaires, and observations. Data were analyzed using the Miles & Huberman model, which includes steps such as data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The research findings indicate that public understanding of Islamic finance is in the low category, with a percentage of 50%. Knowledge of basic Islamic finance is also low, with a percentage of 59%. Knowledge of Islamic savings and loans is even lower, at 52%, and knowledge of Islamic insurance is also low, with a percentage of 46%. Furthermore, the category of Islamic investment is included in the low category, with a percentage of 45%. Therefore, the results of the data presented are clear that the Sarojo community does not yet have a complete understanding of Islamic finance, which results in fewer people using products from Islamic financial institutions.

Keywords: Islamic Financial Literacy, Community.

PENDAHULUAN

Pengelolaan keuangan adalah suatu perkara yang vital oleh banyak orang, pengelolaan keuangan perorangan harus diatur secara baik dan diawasi secara terkendali agar tujuan yang diinginkan bisa tercapai. Pengelolaan keuangan juga bisa dengan memanfaatkan layanan lembaga keuangan yang ada untuk masyarakat, seperti Tabungan, investasi, dan sebagainya. (Nanda, Ayumati, & Wahyu, 2019).

Informasi keuangan berkembang seiring dengan meningkatnya keperluan masyarakat yang kompleks. Kemampuan ini terkait dengan wawasan individu untuk sinkronisasi yang efektif dalam rangka mewujudkan kesejahteraan masyarakat terkait globalisasi yang tidak bisa kita cegah, seperti dalam memutuskan pilihan untuk yang akan datang terkait pilihan untuk waktu lama atau waktu pendek secara tidak

langsung.

Literasi keuangan harus menjadi sesuatu yang perlu diketahui setiap orang atau kelompok untuk bisa mengelola keuangan secara baik. Persoalan ini karena keputusan yang salah dalam mengelola keuangan bisa terjadinya masalah, seperti kendala keuangan. Masalah keuangan tidak hanya disebabkan oleh kehilangan pekerjaan atau gaji rendah masalah ini juga dapat terjadi karena pengelolaan keuangan yang buruk. Maka dari itu, mempunyai pengetahuan keuangan yang baik sangatlah perlu bagi masyarakat agar mencegah kesulitan keuangan. (Irfan, 2024).

Literasi keuangan syariah adalah pengetahuan dan informasi mengenai konsep, norma, dan hukum keuangan Islam, serta keahlian mengatur dan memanfaatkan keuangan sesuai dengan hukum Islam secara syar'i. Keuangan Islam diatur oleh Syariah (hukum Islam) yang mengatur bagaimana masyarakat menggunakan berbagai transaksi terdiri dari jual beli, investasi, tabungan, pinjaman, dan kontribusi serta perlindungan keuangan. (Nurhasanah, 2023).

Berikut dalil terkait literasi keuangan syariah terdapat pada surah Al-Alaq ayat 1-5:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ١ - خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ٢ - اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ٣ - الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ٤ - عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ٥

Artinya: 1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. 2. Dia menciptakan manusia dari segumpal darah. 3. Bacalah, Tuhan-mu Yang Mahamulia. 4. Yang mengajar (manusia) dengan pena. 5. Dia mengajar manusia apa yang tidak diketahuinya.

Berdasarkan ayat tersebut, Allah SWT menerangkan mengenai perlunya pengetahuan sebagai ilmu yang wajib dikuasai oleh umat muslim. Allah SWT memberikan anugerah setiap manusia dengan akal. Maka, kita diperintahkan untuk mempelajari guna mengembangkan ilmu dan mengembangkan segala potensi yang ada dengan terus berusaha dan belajar. (Ade Gunawan, 2022)

Berdasarkan UU Nomor 21 Tahun 2011, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) diizinkan untuk membentuk satu sistem tunggal guna mengelola dan memantau semua operasional pada sektor jasa keuangan, yang meliputi jasa keuangan di sektor perbankan, pasar modal, perasuransian, dana pensiun, lembaga pembiayaan, dan penyedia jasa keuangan lainnya, termasuk yang menyediakan jasa keuangan syariah. (Irsyad, 2020)

Upaya pemerintah untuk memajukan literasi keuangan syariah melalui Otoritas Jasa Keuangan telah membuat Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNLKI) yang bertujuan untuk memajukan taraf literasi keuangan di masyarakat. OJK dengan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan telah membuat buku literasi keuangan bagi masyarakat agar masyarakat dapat memperoleh pendidikan keuangan secara efektif. Selain itu, pemerintah juga melakukan sosialisasi kepada masyarakat untuk memberikan pemahaman tentang literasi keuangan Islam, terutama dalam rangka pengambilan keputusan yang efektif dan efisien terkait dengan akses terhadap pendidikan keuangan yang ada. Dengan ini, pemerintah juga berharap literasi keuangan Islam masyarakat dapat meningkat. (Izzah, 2021). Pemahaman terkait literasi keuangan sekarang ini sangatlah penting guna pertumbuhan dan ekonomi negara. Tujuannya untuk memajukan kesejahteraan hidup masyarakat agar dapat mengambil keputusan dalam mengelola keuangan dengan benar, karena pengelolaan keuangan yang baik dapat menyejahterakan kehidupan sendiri. (Yuliafitri, 2019).

Tabel 1. Indeks Literasi Keuangan Dan Inklusi Nasional Tahun 2022

Kategori	Literasi Keuangan	Inklusi Keuangan
Konvensional	49,68%	85,10%
Syariah	9,14%	12,12%

Sumber: Hasil SNLIK OJK Tahun 2022

Tabel 2. Indeks Literasi Dan Inklusi Nasional Tahun 2024

Kategori	Literasi Keuangan	Inklusi Keuangan
Konvensional	65,43%	75,02%
Syariah	39,11%	12,88%

Sumber: Hasil SNLIK OJK Tahun 2024

Berdasarkan informasi dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2022, angka literasi keuangan syariah nasional yaitu 9,14% dan angka inklusi keuangan syariah nasional yaitu 12,12%. Selain itu, kategori konvensional memiliki angka literasi keuangan yaitu 49,68% dan angka inklusi keuangan yaitu 85,10%.

Jika dibandingkan dengan informasi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) di tahun 2024, angka literasi keuangan syariah nasional yaitu 39,11% dan angka inklusi keuangan nasional sebesar 12,88 persen. Terdapat peningkatan pada kategori syariah, namun kategori konvensional masih mempunyai angka yang lebih besar daripada syariah. Dimana angka literasi keuangan konvensional sebesar 65,43 persen dan angka inklusi keuangan sebesar 75,02 persen. (OJK, 2024)

Berdasarkan wawancara awal yang dilakukan bahwa masyarakat Saroyo tersebut umumnya masih belum paham terkait prinsip operasional pada bank syariah dan masih ada juga yang belum menggunakan pembiayaan dari bank syariah.

Sosialisasi terkait literasi keuangan syariah kepada masyarakat Saroyo di Kelurahan Campago Guguak Bulek masih sangat minim. Para masyarakat menyatakan kurangnya sosialisasi yang diadakan oleh pihak yang terkait kepada masyarakat sehingga masyarakat kurang memahami terhadap lembaga maupun produk-produk dari keuangan syariah.

KAJIAN PUSTAKA

Pengertian Literasi Keuangan

Gallardo dan Libot menyatakan bahwa literasi keuangan dapat berupa gabungan dari kemampuan individu untuk kesadaran, pemahaman, keahlian, keahlian mengatur dan perencanaan pada usaha dan keuangan. Literasi keuangan mendeskripsikan informasi dan keterampilan yang penting bagi manajemen keuangan individu dan pemahaman konsep keuangan, produk dan layanan jasa keuangan, dan mengelola aset keuangan secara mandiri. (Gallardo & Libot, 2017).

Pengertian Literasi Keuangan Syariah

Berdasarkan pendapat dari Hambali, literasi keuangan syariah yaitu suatu pemahaman yang dipunyai seseorang pada produk-produk atau layanan keuangan Islam, dan dapat dibedakan dengan sistem bank konvensional dan sistem pada perbankan syariah, yang juga dapat memberikan masukan atau dampak pada perilaku dalam mengambil keputusan keuangan yang berdasarkan pada syariat islam (Suryati, 2022). Sedangkan dari pendapat Rahim, literasi keuangan syariah adalah anjuran dari agama untuk umat islam untuk mendapatkan keberhasilan dunia dan akhirat. (Nahla Zamharira, 2021).

Tingkat Literasi Keuangan

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengelompokkan tingkat literasi keuangan pada empat kategori, yaitu: (R, 2021).

1. Well Literate

Well Literate yaitu tingkat di mana seseorang mempunyai pengetahuan dan keyakinan terhadap penyedia dan item manfaat keuangan dari penyedia manfaat keuangan, seperti fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban yang terkait dengan item atau layanan keuangan.

2. Suff Literate

Suff Literate adalah tingkat kompetensi keuangan seseorang mengetahui dan merasa yakin terhadap organisasi yang menawarkan produk dan layanan keuangan. Mereka memahami fitur, manfaat, risiko, hak, dan tanggung jawab yang terkait dengan produk dan layanan keuangan tersebut.

3. Less Literate

Less Literate adalah tingkat kompetensi keuangan yang dapat dilihat dengan individu hanya memiliki pemahaman pada lembaga keuangan serta produk dan jasa.

4. Not Literate

Not Literate adalah individu yang tidak mempunyai pemahaman dalam hal penggunaan layanan keuangan dan produk serta jasa keuangan, selain itu tidak memiliki kemampuan dalam memanfaatkan barang dan jasa keuangan.

Chen dan Volpe, menyatakan tingkat literasi keuangan menjadi tiga kategori: (Volpe, 1998).

- 1) 60%, yang menunjukkan kurangnya keahlian keuangan seseorang.
- 2) 60-79%, yang menunjukkan bahwa seseorang dengan pengetahuan keuangan termasuk dalam kategori sedang.
- 3) > 80%, yang menunjukkan seseorang dengan keahlian keuangan berada pada kategori tinggi.

Indikator Literasi Keuangan

Menurut Teuku Syifa, dkk yang juga mengemukakan indikator keuangan syariah dalam penelitian Hambali dan Yulianto yang dimodifikasi oleh Chen & Volpe, yaitu: (Nanda, Ayumati, & Wahyu, 2019)

- 1) Pengetahuan dasar keuangan Islam mencakup pemahaman mengenai prinsip-prinsip utama pengelolaan keuangan yang sesuai dengan aturan Islam. Hal ini membantu seseorang dalam mengambil keputusan keuangan dan menjalankan berbagai kebijakan di bidang keuangan dengan tetap berpegang pada prinsip-prinsip Islam.
- 2) Tabungan dan pinjamam syariah. Dalam keuangan syariah, tabungan dikelola melalui akad wadi'ah atau akad investasi seperti mudharabah, atau akad lain yang mengikuti prinsip syariah. Uang hanya dapat ditarik sesuai ketentuan yang disepakati, oleh karena itu tidak bisa diambil melalui cek, bilyet, atau giro. Sedangkan pinjaman atau pembiayaan syariah merupakan produk bank syariah dimana bank syariah menyalurkan anggarannya kepada nasabah yang memerlukan sesuai dengan kaidah syariah.
- 3) Asuransi syariah, berdasarkan Fatwa DSN MUI nomor 21 tahun 2001 terkait pedoman umum asuransi syariah, asuransi syariah merupakan upaya untuk bersama melindungi dan mendukung, masyarakat berinvestasi dalam aset tabarru, yang memiliki pola imbal hasil tetap. Investasi ini membantu mengelola risiko melalui akad yang mengikuti prinsip-prinsip Syariah.
- 4) Investasi syariah, merupakan kegiatan investasi dengan menjalankan prinsip islam. Investasi syariah yaitu pilihan yang tepat oleh individu untuk saat ini yang bertujuan untuk masa yang akan datang, sehingga dengan investasi yang sesuai dengan syariah individu tidak dapat memperkaya diri dengan cara yang tidak

benar.

Faktor-Faktor Yang Mendukung Literasi Keuangan

Pengetahuan dan kemampuan seorang individu dalam memahami uang dan keuangan memiliki perbedaan pada setiap orang. Terdapat tiga hal yang dapat memengaruhi literasi keuangan seseorang. Faktor-faktor tersebut meliputi: (Soemitra, 2024).

1. Usia

Menurut Wahyuni dkk dalam penelitian mereka, usia memainkan peran besar dalam literasi keuangan, terutama dalam hal keuangan Islam. Biasanya, orang yang lebih muda cenderung memiliki gaya hidup yang lebih banyak menghabiskan uang dan tidak banyak menabung.

2. Pendapatan

Seperti yang ditemukan oleh Pratama dkk, tingkat pendapatan memengaruhi literasi keuangan. Orang yang berpenghasilan lebih sering memiliki pemahaman yang lebih baik tentang pengelolaan uang mereka dan cenderung ingin mengelola keuangan mereka dengan baik.

3. Tingkat Pendidikan

Penelitian Arianti dan Azzahra mendeskripsikan tingkat pendidikan memang memiliki pengaruh, tetapi tidak terlalu kuat. Bukan hanya tentang di mana seseorang berada dalam kehidupan, tetapi seberapa banyak mereka tahu tentang literasi keuangan yang benar-benar membuat perbedaan.

Pengertian Masyarakat

Masyarakat dapat dilihat sebagai sekumpulan orang, baik yang tinggal pada daerah tertentu secara langsung maupun tidak langsung, yang berinteraksi dan bersosialisasi untuk memenuhi kebutuhannya. Hal ini terjadi karena mereka memiliki latar belakang, sejarah, sistem politik, atau budaya yang sama. Soekanto mendeskripsikan masyarakat meliputi orang-orang yang tinggal di suatu tempat, memiliki identitas yang sama, dan memiliki cara hidup yang sama, yang dikenal sebagai budaya.

Masyarakat dapat dibagi menjadi dua jenis, modern dan tradisional. Masyarakat modern tidak diatur oleh adat istiadat lama dan sebaliknya mengikuti nilai-nilai baru yang dianggap membawa kemajuan. Karena itu, orang-orang dalam masyarakat modern lebih terbuka terhadap ide-ide baru. Di sisi lain, masyarakat tradisional masih memegang teguh adat istiadat dan tradisinya. Keterikatan yang kuat dengan masa lalu ini membuat orang-orang dalam masyarakat tradisional lebih berhati-hati dan cenderung tidak menerima ide-ide baru.

Menurut Bouman, perbedaan antara masyarakat tradisional dan modern terletak pada seberapa besar mereka bergantung pada lingkungannya. Masyarakat tradisional sangat bergantung pada alam dan menyesuaikan diri. (Saputra, 2022).

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Studi ini mengimplementasikan pendekatan penelitian kuantitatif asosiatif. Penelitian ini dilakukan di lapangan (field research). (Murdianto, 2020). Yang dimana penelitian ini mengacu objek penelitiannya kepada suatu Lokasi yang ditetapkan, seperti desa dan lain sebagainya. (salim, 2012)

Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi atau objek untuk melakukan studi adalah wilayah dan kawasan penelitian. Lokasi studi berlokasi di Saroyo Kelurahan Campago Guguk Bulek Kecamatan

Mandiingin Kota Selayan Kota Bukittinggi. Waktu penelitian pada tahun 2024.

Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini memakai data primer dan data sekunder.

1. Data primer

Data primer yang dipakai pada penelitian ini langsung diperoleh dari Masyarakat Saroyo di Kelurahan Campago Guguak Bulek, berupa data dari pengisian kuesioner dan wawancara.

2. Data sekunder

Data sekunder pada studi ini yaitu data terkait jumlah Masyarakat Saroyo di Kelurahan Campago Guguak Bulek, data dari website OJK, dan lain sebagainya.

Informan Penelitian

Dalam studi ini yang menjadi informan adalah masyarakat Saroyo di Kelurahan Campago Guguak Bulek. Dari perhitungan dengan menggunakan rumus slovin maka peneliti mengambil jumlah informan sebanyak 96 orang.

Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara memiliki tujuan dalam menemukan informasi yang lebih dari responden (Wekke, 2019). Peneliti akan melakukan wawancara langsung kepada beberapa masyarakat Saroyo di Kelurahan Campago Guguak Bulek Kecamatan Mandiingin Koto Selayan Kota Bukittinggi.

2. Kuesioner

Kuesioner yaitu cara untuk mendapatkan data dengan memberikan beberapa pernyataan atau pertanyaan kepada responden (Sugiyono, 2015). Kuesioner akan dijawab oleh masyarakat Saroyo di Kelurahan Campago Guguak Bulek.

3. Observasi

Observasi ini dilakukan di Saroyo Kelurahan Campago Guguak Bulek.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menerapkan model interaktif Miles & Huberman untuk analisis data untuk membuat model kualitatif. Analisis data model Miles & Huberman meliputi : (Sugiyono, 2013)

1. Reduksi data

Meringkas, mengidentifikasi poin terpenting, berkonsentrasi pada poin terpenting, dan mencari tema dan pola adalah semua aspek reduksi data. Gambaran yang lebih jelas dibuat dengan mengurangi jumlah data, sehingga memudahkan peneliti untuk mengumpulkan data dan, jika perlu, mencari data tambahan.

2. Penyajian data

Penyajian data yaitu langkah selanjutnya setelah melakukan reduksi data. Peneliti lebih mampu memahami keadaan yang terjadi dan merencanakan tindakan selanjutnya berdasarkan wawasan yang mereka peroleh saat data disajikan. Data dapat disajikan dalam bentuk grafik, matriks, jaringan, dan diagram selain teks naratif.

3. Kesimpulan

Langkah selanjutnya adalah membuat kesimpulan dan memeriksanya. Ketika peneliti turun ke lapangan untuk mengumpulkan lebih banyak data, temuan mereka dapat dianggap masuk akal jika didasarkan pada bukti yang kuat dan andal. Meskipun demikian, kesimpulan ini belum final dan dapat berubah jika data baru menunjukkan bahwa temuan awal tidak cukup kuat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data Responden

Tabel 3. Distribusi Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	Kategori	Jumlah	Persentase
Jenis Kelamin	Laki-Laki	56	58%
	Perempuan	40	42%
	Total	96	100%
Usia	<20 Tahun	8	8%
	20-24 Tahun	21	22%
	25-29 Tahun	23	24%
	30-34 Tahun	4	4%
	35-39 Tahun	5	5%
	40-44 Tahun	5	5%
	45-49 Tahun	3	3%
	≥ 50 Tahun	27	28%
	Total	96	100%
Status Pernikahan	Menikah	51	53%
	Belum Menikah	45	47%
	Total	96	100%
Pendidikan Terakhir	SD	6	6%
	SMP	10	10%
	SMA	58	60%
	Diploma I	0	0%
	Diploma II	0	0%
	Diploma III	5	5%
	S1	17	18%
	Total	96	100%
Pendapatan	≤ Rp.2.000.000	66	69%
	Rp.2.100.000 – Rp.3.500.000	29	30%
	Rp.3.600.000 – Rp.4.500.000	1	1%
	Rp.4.600.000 – Rp.5.500.000	0	0%
	>Rp.5.500.000	0	0%
	Total	96	100%
Pekerjaan	Swasta	7	7%
	Wiraswasta	8	8%
	Siswa/Mahasiswa	20	21%
	Wirausaha	24	25%
	Pegawai Kantoran	4	4%
	Lainnya	33	34%
	Total	96	100%

Sumber: Data primer yang diolah Mei 2025

Tabel 4. Daftar Penggunaan Jasa Lembaga Keuangan Syariah

Jasa Lembaga Keuangan Syariah yang pernah digunakan	Jumlah	Persentase
1. Bank Syariah	7	7%
2. Asuransi Syariah	0	0%
3. Pegadaian Syariah	0	0%
4. BPR Syariah	13	14%
5. Pasar Modal Syariah	0	0%
6. Belum Pernah	76	79%
Total	96	100%
Jika sudah pernah, sudah berapa lama menggunakannya	Jumlah	Persentase
1. < 1 Tahun	2	2%

2. 1 – 3 Tahun	8	8%
3. 3 – 6 Tahun	9	9%
4. > 6 Tahun	1	1%
5. Belum Pernah	76	79%
Total	96	100%

Sumber: Data primer yang diolah Mei 2025

Analisis pada tingkat literasi keuangan syariah Masyarakat Sarajo

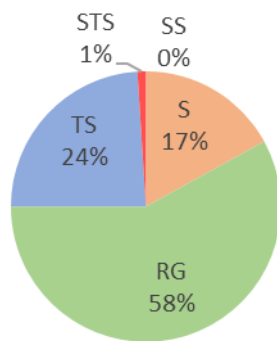
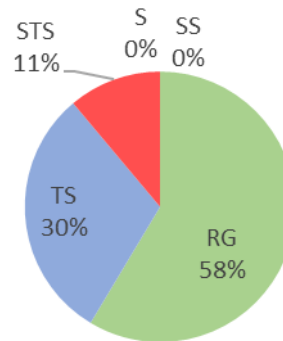
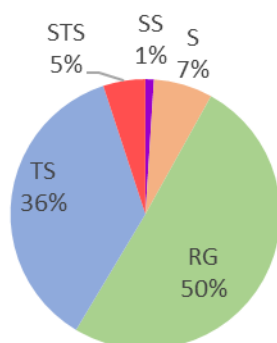
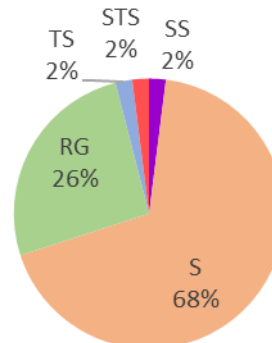
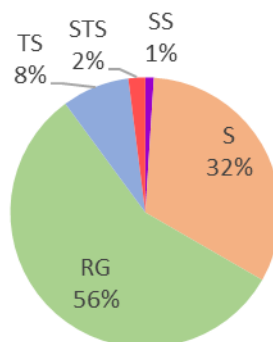
Untuk mengetahui tingkat literasi keuangan syariah masyarakat Sarajo di Kelurahan Campago Guguak Bulek, Penulis memberikan deskripsi temuan pada tabel dalam format berikut:

Tabel 5. Distribusi Tingkat Literasi Keuangan Syariah Masyarakat

No	Kategori	Skor Ideal	Total Skor	Persentase	Predikat
1.	Pengetahuan Dasar Keuangan Syariah	2400	1428	59%	Rendah
2.	Tabungan dan Pinjaman Syariah	2400	1237	52%	Rendah
3.	Asuransi Syariah	2400	1114	46%	Rendah
4.	Investasi Syariah	2400	1037	45%	Rendah

Sumber: Data Primer yang telah diolah kembali

1. Analisis Pengetahuan Dasar Keuangan Syariah pada Masyarakat Saroyo.

**Pernyataan X1.1****Pernyataan X1.2****Pernyataan X1.3****Pernyataan X1.4****Pernyataan X1.5**

Sumber: Data primer yang diolah Mei 2025

Keterangan: SS (Sangat Setuju), S (Setuju), RG (Ragu-ragu), TS (Tidak Setuju), STS (Sangat Tidak Setuju)

Skor ideal yang diinginkan untuk jawaban responden pada lima pernyataan adalah sebesar 2400 poin.. Dari hasil perhitungan yang terdapat pada tabel 5, skor yang diperoleh untuk kategori pengetahuan dasar keuangan syariah adalah 1428 atau setara dengan 59%. Dengan demikian dapat dilihat bahwa pengetahuan tentang keuangan dasar syariah masyarakat Saroyo di Kelurahan Campago Guguak Bulek termasuk pada kategori rendah. Dimana kategori rendah berarti bahwa seorang individu masih kurang pengetahuan terhadap keuangan syariah. Permasalahan ini merujuk pada konsep menurut Chen & Volpe yang menjelaskan bahwa tingkatan literasi keuangan terdiri dari tiga kategori yaitu:

- a. < 60% tergolong kategori rendah
- b. 60 – 79% tergolong kategori sedang
- a. 80% tergolong kategori tinggi.

Pengetahuan tentang keuangan Islam bukan hanya tentang mengetahui berbagai hal tetapi juga tentang menggunakan pengetahuan itu dalam kehidupan nyata. Artinya, mempelajari cara mengelola uang, seperti mengelola pendapatan dan pengeluaran dengan bijak, serta memahami ide-ide dasar keuangan. Pengetahuan yang dimiliki seseorang tentang keuangan Islam benar-benar dapat membentuk cara berpikir dan bertindak mereka dalam hal uang. Orang yang cerdas mengelola uang mereka dengan baik, memanfaatkan pendapatan mereka dengan baik, dan menghindari pemborosan sumber daya mereka.

Hasil wawancara penulis dengan sejumlah responden, dengan jawaban sebagai berikut:

“Mereka setuju bahwa pengelolaan keuangan yang baik harus mengikuti hukum Islam, tetapi mereka tidak benar-benar memahami keuangan Islam. Dalam hal mengelola pendapatan dan pengeluaran, mereka tidak tahu cara melacak pengeluaran mereka dengan benar. Mereka tidak mencatat pengeluaran mereka, yang membuat mereka sulit menabung. Karena itu, mereka harus mencari cara lain untuk menutupi biaya mereka.”

“Mereka tidak sepenuhnya memahami keuangan Islam, tetapi mereka fokus untuk memastikan pendapatan dan pengeluaran mereka berasal dari sumber yang sah. Mereka juga peduli dengan keberkahan dan keadilan dalam cara mereka mengelola uang, meskipun pengelolaan keuangan mereka tidak terlalu baik.”

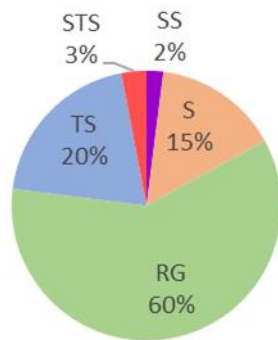
Dari wawancara tersebut, jelas bahwa banyak orang tidak mencatat pendapatan dan pengeluaran harian mereka karena ingin menghindari pemborosan, sebagaimana yang diwajibkan oleh hukum Islam. Mencatat pendapatan dan pengeluaran dengan jelas membantu mereka memahami ke mana uang mereka pergi. Pengelolaan keuangan yang baik merupakan bagian dari praktik keuangan Islam, dan memegang peranan penting dalam membantu individu mengelola keuangan mereka dengan baik sesuai ajaran Islam.

Selanjutnya, saat diwawancarai, responden masih belum sepenuhnya memahami mengenai prinsip dasar keuangan Islam. Namun, mereka sepakat bahwa mengelola uang harus mengikuti aturan Islam untuk mendapatkan keberkahan dan mencapai tujuan memberi manfaat bagi semua orang. Uang yang mereka dapatkan bukanlah dari sumber yang tidak jujur atau curang. Mereka tahu bahwa uang yang diberkahi adalah uang yang diperoleh dengan cara yang halal. Terkait dari mana uang mereka berasal, mereka mengikuti aturan Islam meskipun mereka tidak sepenuhnya memahami prinsip-prinsip keuangan Islam. Artinya, mereka hanya memiliki ide dasar tentang apa itu keuangan Islam. Uang halal tidak mengandung hal-hal yang dilarang, seperti bunga, perjudian, atau ketidakpastian. Karena dalam Islam, tidak diperbolehkan mendapatkan uang dengan cara yang tidak jujur atau haram.

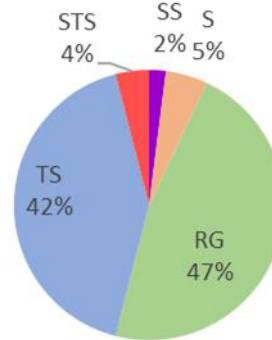
Sebagai umat Islam, kita harus mengikuti semua aturan hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari untuk mendapatkan berkah dari Allah SWT. Pada kehidupan sehari-hari, kita harus mengingat yang dibolehkan dan yang tidak dibolehkan oleh Allah SWT. Dalam sistem keuangan Islam, semuanya didasarkan pada ajaran Al-Qur'an dan Hadits. Jadi, ketika kita melakukan kegiatan ekonomi, kita harus mengikuti ide-ide utama keuangan Islam, seperti menghindari perjudian, yang dapat menyebabkan kerusakan.

Dari pengamatan penulis, jelas bahwa pengetahuan tentang keuangan Islam dasar masih cukup rendah. Meskipun orang-orang tidak melakukan hal-hal yang dilarang, pemahaman mereka tentang keuangan Islam masih belum cukup baik. Selain itu, media sosial tidak digunakan dengan baik untuk menyebarkan pengetahuan tentang keuangan Islam, itulah sebabnya mengapa hal ini masih belum banyak diketahui. Hal ini ditunjukkan dengan fakta bahwa hanya 59% masyarakat yang mempunyai tingkat pengetahuan tentang keuangan Islam.

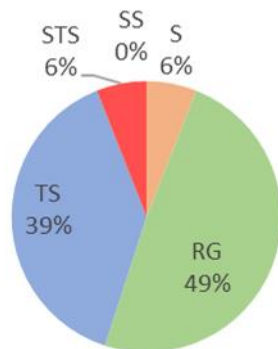
2. Analisis Pengetahuan Tabungan dan Pinjaman Syariah pada Masyarakat Sarajo.



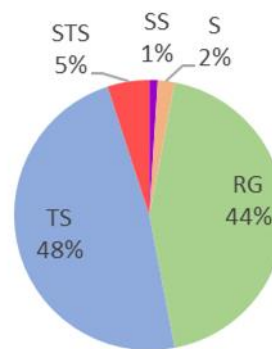
Pernyataan X1.1



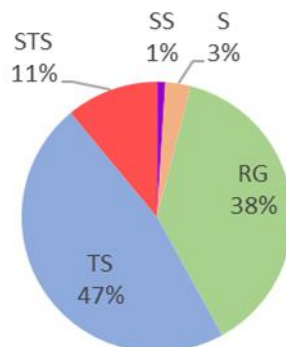
Pernyataan X1.2



Pernyataan X1.3



Pernyataan X1.4



Pernyataan X1.5

Sumber: Data primer yang diolah Mei 2025

Keterangan: SS (Sangat Setuju), S (Setuju), RG (Ragu-ragu), TS (Tidak Setuju), STS (Sangat Tidak Setuju)

Skala ideal yang dibutuhkan untuk jawaban responden pada lima pernyataan yaitu 2400 poin. Menurut hasil dari tabel 5, skor didapatkan 52% atau 1237 poin. Maka dari itu dapat diketahui bahwa pengetahuan tentang tabungan dan pinjaman syariah masyarakat Sarajo di Kelurahan Campago Guguak Bulek termasuk pada kategori rendah. Dimana kategori rendah berarti bahwa seorang individu masih kurang pengetahuan terhadap tabungan dan pinjaman syariah. Permasalahan ini merujuk

pada konsep menurut Chen & Volpe yang menjelaskan bahwa tingkatan literasi keuangan terdiri dari tiga kategori yaitu:

- a. < 60% tergolong kategori rendah
- b. 60 – 79% tergolong kategori sedang
- c. 80% tergolong kategori tinggi.

Masyarakat masih kurang mengetahui tentang tabungan dan pinjaman syariah yang menjadi bagian dari akad di bank syariah, hal ini akan mempengaruhi seberapa sering mereka menggunakan jasa bank tersebut. Semakin banyak masyarakat mengetahui tentang jasa yang ditawarkan oleh bank syariah, maka semakin besar pula kemungkinan mereka untuk menggunakannya.

Hasil wawancara penulis dengan beberapa responden, dengan jawaban sebagai berikut:

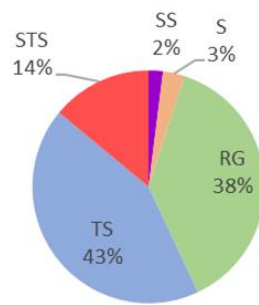
“Saya tidak begitu tahu perbedaan antara bank syariah dan bank biasa. Saya masih punya tabungan di BPRS. Saya sudah menabung di sana sekitar tiga tahun. Saya menabung dari penghasilan saya, dan saya menabung di BPRS. Namun, saya masih belum mengerti banyak akad-akad yang digunakan oleh bank syariah karena belum banyak yang menjelaskan atau mengajarkan tentangnya.”

“Saya belum pernah mengambil pinjaman dari bank syariah, jadi saya tidak tahu banyak tentangnya. Di tempat tinggal saya, belum ada pembicaraan atau edukasi tentang bank syariah, dan saya juga tidak pernah mencari informasi tentangnya secara daring.”

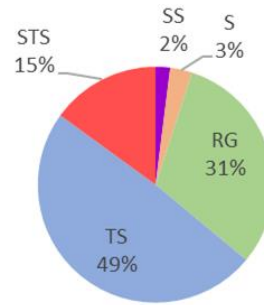
Berdasarkan hasil wawancara, masih banyak masyarakat yang belum memahami secara mendalam tentang bank syariah. Rata-rata masyarakat belum banyak mengetahui tentang akad-akad yang digunakan pada bank syariah. Sebagian masyarakat menyimpan uang di bank syariah seperti BPRS tetapi belum mengetahui secara jelas jenis produk atau layanan yang digunakan. Selain itu, sebagian masyarakat juga belum mengetahui beda antara bank syariah dengan bank konvensional. Dari hasil wawancara, penulis mengetahui beberapa alasan mengapa masyarakat belum banyak mengetahui tentang bank syariah dan bagaimana pandangan masyarakat terhadap bank syariah. Salah satu alasannya adalah karena banyak masyarakat yang beranggapan bank syariah dan bank konvensional itu tidak ada bedanya. Sebagian lainnya beranggapan bank syariah memiliki biaya operasional yang lebih tinggi sehingga mereka lebih memilih bank konvensional sehingga menyebabkan semakin sedikit masyarakat yang menggunakan bank syariah. Alasan lainnya adalah karena bank syariah kurang memberikan penjelasan yang cukup mengenai layanan dan produk yang ditawarkan kepada masyarakat. Minimnya informasi ini menyebabkan masyarakat kurang mengetahui apa saja yang tersedia sehingga sulit bagi mereka untuk memahami dan memilih produk yang tepat dari bank syariah.

Dari hasil observasi dan data yang terkumpul, penulis menemukan bahwa pemahaman masyarakat terhadap tabungan dan pinjaman syariah masih belum begitu tinggi. Banyak masyarakat yang belum memanfaatkan layanan perbankan syariah. Hal ini dibuktikan dari hasil survei yang menyebutkan bahwa sebanyak 79% responden atau 76 orang belum pernah menggunakan lembaga keuangan syariah. Hal ini terjadi karena masyarakat memandang bank syariah sama halnya dengan bank konvensional. Selain itu, bank syariah kurang memberikan penjelasan mengenai layanannya dan masyarakat juga belum begitu mengenalnya. Masyarakat juga jarang mencari informasi mengenai bank syariah secara online.

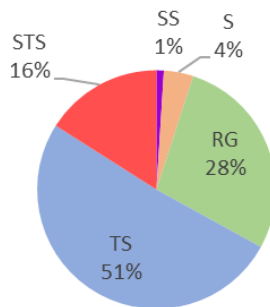
3. Analisis Pengetahuan Terkait Asuransi Syariah pada Masyarakat Sarajo.



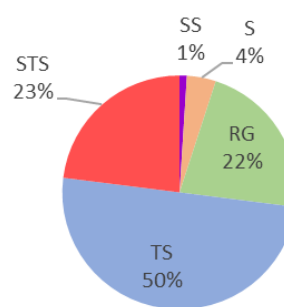
Pernyataan X1.1



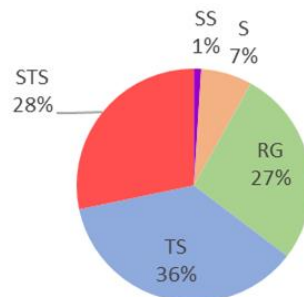
Pernyataan X1.2



Pernyataan X1.3



Pernyataan X1.4



Pernyataan X1.5

Sumber: Data primer yang diolah Mei 2025

Keterangan: SS (Sangat Setuju), S (Setuju), RG (Ragu-ragu), TS (Tidak Setuju), STS (Sangat Tidak Setuju)

2400 poin merupakan skor ideal yang diinginkan dari tanggapan responden terhadap kelima pernyataan tersebut. Di samping itu, skor pada kategori asuransi syariah adalah 1114 poin atau 46% berdasarkan perhitungan pada tabel 5. Oleh karena itu dapat diketahui bahwa pengetahuan dan pemahaman tentang asuransi syariah di Kelurahan Campago Guguak Bulek berada pada kategori rendah. Dimana kategori rendah berarti bahwa seorang individu masih kurang pengetahuan terhadap asuransi syariah. Permasalahan ini merujuk pada konsep menurut Chen & Volpe yang menjelaskan bahwa tingkatan literasi keuangan terdiri dari tiga kategori yaitu:

- < 60% tergolong kategori rendah.
- 60 – 79% tergolong kategori sedang
- 80% tergolong kategori tinggi.

Asuransi syariah di masyarakat Sarajo, Kelurahan Campago Guguk Bulek masih banyak yang belum mengetahui atau belum paham. Hal ini terlihat dari minimnya pengetahuan masyarakat tentang asuransi syariah. Pemahaman yang baik tentang keuangan syariah sangatlah penting, terutama untuk kebutuhan pribadi maupun

kelompok. Penggunaan asuransi syariah dimaksudkan untuk mengantisipasi atau melindungi diri dari berbagai risiko. Masyarakat memilih asuransi syariah daripada asuransi konvensional untuk menghindari praktik-praktik tertentu yang tidak diperbolehkan dalam Islam, seperti riba, ketidakpastian (gharar), dan perjudian (maysir). Semua itu dilarang keras dalam ajaran Islam. Jika ingin mengetahui lebih jauh tentang asuransi syariah, bisa bertanya langsung kepada agen asuransi syariah atau bertanya kepada orang yang terdekat, seperti keluarga atau teman yang lebih mengetahuinya. Dan juga bisa memanfaatkan media sosial dan media lainnya untuk mendapatkan informasi lebih lanjut tentang asuransi syariah.

Hasil wawancara penulis dengan beberapa responden, dengan jawaban sebagai berikut:

“Saya tidak memahami mengenai prinsip operasional dari asuransi syariah, dikarenakan saya tidak menggunakan asuransi syariah tersebut. Informasi mengenai asuransi syariah saya tidak pernah mendapatkannya dikarenakan di daerah saya di Bukittinggi tidak terdapat lembaga asuransi syariah tersebut. Saya tidak paham mengenai produk-produk apa saja yang ada pada asuransi syariah tersebut dan juga tidak tahu apa itu premi.”

“Saya tidak ada menggunakan asuransi syariah karena tidak ada niat untuk menggunakannya. Dan juga saya tidak paham mengenai produk-produk yang ada pada asuransi syariah dan juga tidak tahu dengan istilah premi dalam asuransi syariah.”

Berdasarkan hasil wawancara, masyarakat Sarajo di Kelurahan Campago Guguk Bulek belum memahami apa itu asuransi syariah. Mereka mengatakan tidak mengetahui perbedaan asuransi syariah dengan asuransi biasa. Mereka juga tidak mengetahui jenis-jenis produk yang ditawarkan dalam asuransi syariah. Sebagian besar dari mereka menggunakan asuransi kesehatan milik pemerintah yang disebut BPJS. Namun BPJS yang dikeluarkan oleh pemerintah tersebut bukanlah termasuk kepada asuransi syariah.

Dari hasil wawancara, penulis menemukan dua alasan mengapa masyarakat belum banyak mengetahui tentang asuransi syariah. Pertama, di Bukittinggi belum ada perusahaan asuransi syariah sehingga belum ada kegiatan untuk menjelaskan asuransi syariah kepada masyarakat. Di Bukittinggi, yang ada hanya perusahaan asuransi biasa seperti Jiwasraya, Sinar Mas, dan Prudential. Dengan adanya perusahaan asuransi syariah di kota tersebut, akan membantu dalam mengedukasi masyarakat tentang asuransi. Kedua, masyarakat belum banyak mencari informasi tentang asuransi syariah. Dengan memaksimalkan penggunaan media internet akan membantu masyarakat dalam mendapatkan berbagai informasi mengenai asuransi syariah. Karena pada zaman sekarang, untuk mencari informasi sudah mudah untuk diakses. Balik lagi pada kemauan dari individu untuk mencari informasi terkait asuransi syariah.

Berdasarkan hasil pengamatan atau observasi dan data yang terkumpul, penulis menyimpulkan bahwa pemahaman masyarakat terhadap asuransi syariah masih rendah. Dari hasil survei, dari 96 responden tidak ada satupun yang menggunakan asuransi syariah, yakni sebesar 0%. Hal ini disebabkan belum adanya lembaga asuransi syariah di Bukittinggi, sehingga tidak ada sosialisasi dan minat masyarakat untuk mengetahui asuransi syariah masih rendah 2400 poin merupakan skor ideal yang diinginkan dari tanggapan responden terhadap kelima pernyataan tersebut. Di samping itu, skor pada kategori investasi syariah adalah 1073 poin atau 45% berdasarkan perhitungan pada tabel 5. Oleh karena itu dapat diketahui bahwa pengetahuan dan pemahaman tentang investasi syariah di Kelurahan Campago Guguk

Bulek berada pada kategori rendah. Dimana kategori rendah berarti bahwa seorang individu masih kurang pengetahuan terhadap investasi syariah. Permasalahan ini merujuk pada konsep menurut Chen & Volpe yang menjelaskan bahwa tingkatan literasi keuangan terdiri dari tiga kategori yaitu:

- a. < 60% tergolong kategori rendah
- b. 60 – 79% tergolong kategori sedang
- c. 80% tergolong kategori tinggi.

Investasi syariah adalah ketika individu menanam uangnya ke dalam suatu bisnis untuk menghasilkan uang dengan cara yang mengikuti aturan Islam. Ada berbagai jenis investasi syariah seperti saham syariah, reksa dana syariah, dan sukuk, yang berbentuk sertifikat. Orang memilih investasi syariah untuk menjauhi hal-hal yang tidak diperbolehkan dalam Islam, seperti mengenakan bunga, kegiatan yang berisiko atau tidak pasti, dan perjudian. Mengelola investasi syariah dilakukan sesuai dengan ajaran Islam dan dianggap sebagai cara berinvestasi yang halal.

Investasi syariah merupakan cara yang baik bagi masyarakat untuk menghasilkan uang dari uang yang mereka miliki. Dengan menggunakan investasi syariah, seseorang dapat mengelola risiko saat mengelola uang mereka sesuai dengan aturan syariah. Dengan mengelola risiko tersebut, seseorang dapat memperoleh lebih banyak keuntungan. Jika seseorang ingin melakukan investasi syariah, mereka dapat berbicara dengan perusahaan investasi syariah atau bank syariah. Selain itu, seseorang dapat melakukan riset dasar tentang pilihan investasi syariah yang sesuai dengan kebutuhan mereka dan seberapa besar risiko yang mereka terima.

Hasil wawancara penulis dengan beberapa responden, dengan jawaban sebagai berikut:

“Saya pernah mendengar terkait mengenai investasi syariah tapi saya masih belum paham dengan investasi syariah tersebut. Saya tidak pernah melakukan investasi syariah dikarenakan saya tidak bisa untuk melakukan investasi syariah. Saya tidak mengerti dengan istilah saham, istilah obligasi dan juga reksadana syariah. Saya juga belum pernah mendapatkan sosialisasi terkait tentang investasi syariah. Dan juga saya belum pernah mencari informasi mengenai investasi syariah.”

“Saya belum pernah melakukan yang namanya investasi ataupun investasi syariah. Saya tidak paham dengan aktivitas investasi tersebut. dan juga saya tidak mau berinvestasi. Lalu sosialisasi mengenai investasi syariah belum pernah diadakan.”

Dari hasil wawancara, terlihat bahwa masyarakat Saroyo di Kelurahan Campago Guguk Bulek belum memiliki pemahaman yang baik tentang investasi syariah. Masyarakat yang diwawancarai menyatakan tidak mengetahui perbedaan antara investasi syariah dengan investasi konvensional. Mereka juga menyatakan tidak memahami jenis-jenis produk yang ditawarkan dalam investasi syariah. Secara keseluruhan, sebagian besar dari mereka belum begitu mengenal konsep investasi syariah.

Dari hasil wawancara, penulis menemukan tiga alasan mengapa masyarakat kurang mengetahui tentang investasi syariah. Alasan pertama, belum pernah ada upaya untuk mengajarkan atau menjelaskan investasi syariah kepada masyarakat. Hal ini dikarenakan belum ada lembaga keuangan syariah yang menyelenggarakan program sosialisasi semacam ini. Akan tetapi, bank syariah dan lembaga keuangan lainnya juga harus berinisiatif untuk memberikan sosialisasi kepada masyarakat tentang investasi syariah. Sosialisasi ini penting karena dapat membantu masyarakat untuk lebih memahami keuangan syariah. Alasan kedua, masyarakat kurang tertarik dengan investasi syariah. Permasalahan ini disebabkan pada kebanyakan masyarakat yang

berasumsi bahwa keuntungan dari investasi syariah tidak sebaik jenis investasi lainnya. Mereka juga belum mengetahui banyak tentang investasi syariah sejak awal. Alasan ketiga, masyarakat kurang berusaha untuk mencari tahu lebih banyak tentang investasi syariah. Mereka tidak mengetahui manfaat atau produk yang tersedia terkait investasi syariah. Di dunia saat ini, menggunakan internet merupakan cara yang tepat untuk mendapatkan informasi.

Berdasarkan hasil pengamatan atau observasi dan data yang penulis peroleh, terlihat bahwa pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang investasi syariah masih cukup rendah. Dari 96 responden yang disurvei, belum ada satupun yang pernah mengikuti pasar modal syariah, yakni sebesar 0%. Hal ini disebabkan karena belum adanya kegiatan sosialisasi di lingkungan sekitar, masyarakat belum menunjukkan minat untuk terjun ke pasar modal syariah, dan kurangnya kesadaran masyarakat untuk mencari informasi terkait investasi syariah.

Uji Model Regresi Linear Sederhana.

Tabel 6. Hasil Uji Model Regresi Linear Sederhana

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	-,182	7,356		,980
	Pengetahuan Dasar	4,586	,593	,623	,000

a. Dependent Variable: Inklusi Keuangan

Sumber: Data diolah dengan SPSS,2025

Berdasarkan tabel diatas maka dapat disusun persamaan regresi linear sederhana sebagai berikut:

$$Y = a + bx$$

$$Y = -,182 + 4,586 X$$

Persamaan regresi linear diatas, dapat di interpretasikan antara lain sebagai berikut:

1. Nilai konstanta (a) sebesar -,182 artinya apabila pengetahuan dasar (X) dalam keadaan konstanta atau 0. Maka inklusi keuangan (Y) nilai nya sebesar -,182.
2. Koefisien regresi variabel mengenai pengetahuan mengenai produk (bx) sebesar 4,586 artinya jika pengetahuan dasar (X) mengalami kenaikan 1 inklusi keuangan (Y) akan meningkat sebesar 4,586.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian tentang pengaruh pengetahuan keuangan Islam terhadap inklusi keuangan pada masyarakat Sarjo di Kelurahan Campago Guguk Bulek, Kecamatan Mandiangin Koto Selayan, Kota Bukittinggi, dapat disimpulkan yaitu hasil penelitian menunjukkan bahwa dari empat bidang utama pengetahuan keuangan Islam, yaitu keuangan dasar syariah, tabungan dan pinjaman syariah, asuransi syariah, dan investasi syariah, secara keseluruhan tingkat pengetahuan masyarakat Sarjo tergolong rendah. Total persentasenya adalah 50%. Berikut ini adalah penjelasannya:

1. Pengetahuan dasar keuangan syariah tergolong rendah, yakni sebesar 59%.
2. Pengetahuan tentang tabungan dan pinjaman syariah juga tergolong rendah, yakni sebesar 52%.
3. Pengetahuan tentang asuransi syariah tergolong rendah, yakni sebesar 46%.
4. Pengetahuan tentang investasi syariah tergolong rendah, yakni sebesar 45%.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D Bandung : Alfabeta.
Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Pendidikan (Bandung : Alfabeta).
Syahrudin dan Salim. 2012. Metodologi Penelitian Kuantitatif Bandung : Citapustaka Media.
Wekke, Ismail Suardi. 2019. Metode Penelitian Sosial (Yogyakarta : Gawe Buku).

Jurnal:

- Az Zahra, Qiny Shonia dan Elis Nurhasanah. 2023. "Analisis Tingkat Literasi Keuangan Syariah UMKM di Tasikmalaya", EKSISBANK (Ekonomi Syariah dan Bisnis Perbankan), Volume 7, No. 1.
- Chen, Haiyang and Ronald P. Volpe. 1998. An analysis of personal financial literacy among college students. Financial services review 7.2
- Gallardo, Ma Liezl Conception, and Buenaventurada Libot. 2017. "Financial literacy and retirement preparedness among University of Bohol employees." University of Bohol Multidisciplinary Research Journal 5.
- Gunawan, Ade, dkk. 2022. "Edukasi Literasi Keuangan Syariah Bagi Warga Muhammadiyah Kota Medan". Ihsan: Jurnal Pengabdian Masyarakat, Vol. 4, No. 1.
- Chen, Haiyang and Ronald P. Volpe. 1998. An analysis of personal financial literacy among college students. Financial services review 7.2.
- Irfan. 2024 "Analisis Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Dalam Perspektif Islam", Makassar : Universitas Muhammadiyah.
- Izzah, Nurul. 2021. "Edukasi untuk Meningkatkan Literasi Keuangan Syariah di Desa Huta Raja, Kabupaten Mandailing Natal". COMMUNITY EMPOWERMENT, Vol.6, No.3.
- Murdiyanto, Eko. 2020. Metode Penelitian Kualitatif Yogyakarta : Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat UPN "Veteran" Yogyakarta Press.
- Nanda, Teuku Syifa Fadrizha, dkk. "Tingkat Literasi Keuangan Syariah: Studi Pada Masyarakat Kota Banda Aceh", JIHBIZ: Global Journal of Islamic Banking and Finance, Vol 1, No. 2
- Nasution, Hasbi Andika dan Andri Soemitra. 2024. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Literasi Keuangan Syariah pada UMKM di Kota Medan". Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah, Vol 6 No. 3.
- Otoritas Jasa Keuangan. "Infografis Hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan", <https://ojk.go.id>. (diakses pada 12 September 2024, pukul 16.30).
- R. Herdiana. 2021. "ANALISIS TINGKAT LITERASI KEUANGAN MAHASISWA." Jurnal Pendidikan Ekonomi Indonesia. Vol. 2, No. 2.
- Salam, Abdul dan Syaiful Muhamad Irsyad. "Peranan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Sebagai Lembaga Muhtasib Dalam Industri Keuangan Syariah di Indonesia". Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia, Vol. 09, No. 2.
- Saputra, Agustiar. 2022. "Tingkat Literasi Keuangan Syariah Pada Masyarakat Nagan Raya". Banda Aceh : Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
- Subardi, Hani Meilita Purnama dan Indri Yuliafitri. 2019. "Efektivitas Gerakan Literasi Keuangan Syariah Dalam Mengedukasi Masyarakat Memahami Produk Keuangan Syariah". Banque Syar'i: Jurnal Ilmiah Perbankan Syariah, Vol 5, No. 1.
- Suryati, dkk. 2022. "Perbedaan Literasi Keuangan Syariah Berdasarkan Gender (Studi Kasus Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Lain Palopo Angkatan 2016-2017)." Jurnal Manajemen Perbankan Syariah Nitro 5.2.
- Zamharira, Nahla, dkk. 2021. "Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Dan Syariah Governance Terhadap Keputusan Mahasiswa Dalam Menggunakan Jasa Perbankan Syariah (Studi Kasus: Mahasiswa Manajemen Keuangan Syariah Uin Sts Jambi)." Journal of Islamic Financial Management, Vol. 01, No. 01.